

Pengaruh Kinerja Operator Sekolah dalam Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) terhadap Kualitas Kerja Sekolah di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung

Novita Selvi¹, Rasidah Nasrah², Netti Indrawati³

^{1,2,3} Management Study program, Faculty of Economics, Mahaputra Muhammad Yamin University, Indonesian

Email: novitaselvi703@gmail.com¹, rasidahnasrah82@gmail.com², netti.indra@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 6 Tanjung Lolo dan SMP Negeri 34 Sijunjung, tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja operator dalam pengelolaan Dapodik terhadap kualitas kerja sekolah di SD Negeri 6 Tanjung Lolo dan SMP Negeri 34 Sijunjung Kenagarian Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan SPSS 19. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru dan staf tata usaha di SD Negeri 6 Tanjung Lolo dan SMP Negeri 34 Sijunjung yang berjumlah 37 orang. Dengan menggunakan total sampling, maka didapatkan sampel 37 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dari variabel kinerja operator dalam pengelolaan Dapodik terhadap kualitas kerja sekolah didapat, $Y = -4.415 + 1.181 X_1 + 0,018 X_2 + e$. Dari uji t yang dilakukan didapatkan variabel X_1 kinerja operator berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja sekolah dengan nilai variable $5,013 > 2,032$ dan nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel X_2 pengelolaan Dapodik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kerja sekolah dengan nilai variabel $(-0,054 < -2.032)$ dan nilai tingkat signifikansi $0,957 > 0,05$. Dilihat dari uji f yang dilakukan didapat bahwa kinerja operator dalam pengelolaan Dapodik berpengaruh secara simultan terhadap kualitas kerja sekolah, bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($44.421 > 3.276$), dengan probabilitas signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,723 atau 72,3% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini sebesar 27,7%.

Kata Kunci: Kinerja Operator, Pengelolaan Dapodik, Kualitas Kerja

Abstract

This research was conducted at SD Negeri 6 Tanjung Lolo and SMP Negeri 34 Sijunjung, the purpose of this research was to determine the effect of operator performance in managing Dapodik on the quality of school work at SD Negeri 6 Tanjung Lolo and SMP Negeri 34 Sijunjung Kenagarian Tanjung Lolo, Tanjung Gadang District Sijunjung District. The method used in this study was a quantitative method using SPSS 19. In this study, the population consisted of teachers and administrative staff at SD Negeri 6 Tanjung Lolo and SMP Negeri 34 Sijunjung, totaling 37 people. By using total sampling, a sample of 37 people was obtained. The data collection technique used is by using a questionnaire or questionnaire. Based on multiple linear regression analysis of operator performance variables in the management of Dapodik on the quality of school work, $Y = -4.415 + 1.181 X_1 + 0.018 X_2 + e$. From the t test conducted, it was found that the operator performance variable X_1 had a significant effect on the quality of school work with a variable value of $5.013 > 2.032$ and a significance level value of $0.000 < 0.05$. Variable X_2 Dapodik management has no significant effect on the quality of

school work with a variable value ($-0.054 < -2.032$) and a significance level value of $0.957 > 0.05$. Judging from the f test conducted, it was found that the operator's performance in the management of Dapodik simultaneously influences the quality of school work, that $f_{count} > f_{table}$ ($44,421 > 3,276$), with a significance probability of $0.000 < 0.05$. This can be seen from the R Square value of 0.723 or 72.3% and the rest is influenced by other variables not included in this study of 27.7%.

Keywords: *Operator Performance, Dapodik Management, Quality of Work*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi individu. Selain sebagai usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, (Indonesia, 2021).

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan prinsip pedagogi, evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik merupakan kewenangan dan tugas pendidik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan penyempurnaan melalui penggantian. Penggantian dimaksud dilakukan melalui penyusunan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang yang berlaku setiap individu sudah mulai diarahkan untuk masuk ke dalam ranah pendidikan sejak usia dini yaitu mulai dari pendidikan tingkat dasar, menengah, atas, hingga ke pendidikan di tingkat universitas. Sebagai suatu sistem pendidikan nasional yang sangat jelas seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya nyata mencapai tujuan tersebut adalah melalui bidang pendidikan.

Selain tenaga pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik pada PP No. 57 tahun 2021 Pasal 23 juga menjelaskan beberapa elemen pendukung bagi sekolah salah satunya ialah tenaga kependidikan selain pendidik. Standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan selain pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 jumlah dan jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan dan penyelenggaraan di satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan atau administrasi terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah atau madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Pelaksana urusan tata usaha tersebut meliputi pelaksana urusan: administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi persuratan dan kearsipan, administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, dan administrasi umum untuk SD/MI/SDLB. Petugas layanan khusus, meliputi penjaga sekolah, tukang kebun, pengemudi dan pesuruh. Berdasarkan peraturan tersebut, untuk dapat diangkat sebagai tenaga administrasi sekolah atau madrasah, seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Pada Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi tahun 2021, juga dijelaskan operator sekolah adalah istilah yang umum disandang oleh pengelola data ditingkat satuan pendidikan. Penjaringan informasi di data pokok pendidikan (Dapodik) berawal di tingkat satuan pendidikan, baik entitas satuan pendidikan, peserta didik, dan juga pendidik dan tenaga kependidikan. Satuan pendidikan tidak lain adalah sumber informasi dalam pendataan Dapodik, (Pusdatin Kemendikbud, 2021).

Dengan hal tersebut, maka peran pengelola data di tingkat satuan pendidikan sangatlah penting, sebagai ujung tombak pendataan. Tugasnya tidaklah ringan, yang utama tentunya mengirimkan semua data yang dijarah melalui Dapodik dengan lengkap dan akurat. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat tentu tidak diperoleh dengan mudah, dibutuhkan ketekunan dan ketelitian tinggi. Kualitas pengelola data yang bertugas pada akhirnya selalu mempengaruhi kualitas Dapodik di satuan pendidikannya.

Setidaknya operator sekolah mempunyai keahlian *computer minimal office* dan *browsing*. Seorang operator bertugas untuk memasukkan Dapodik ke dalam aplikasi yang tersedia berdasarkan sumber data. Tugas utama dari operator sekolah adalah *peng-input* data dan bukan perancang, pengolah data. Setelah penginputan data, operator sekolah melakukan tugas mengunggah ke server Kemdikbud sebagai pusat data. Kemampuan operator sekolah dalam pengoperasian TIK menjadi tolak ukur keakuratan data.

Berdasarkan latar belakang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Kinerja Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Terhadap Kualitas Kerja Sekolah Di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah: Untuk mengetahui adakah Pengaruh Kinerja Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Terhadap Kualitas Kerja Sekolah Di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

Menurut Mangkunegara dalam, (Nasution, 2020) kualitas kerja adalah ukuran seberapa baik seorang karyawan dalam mengerjakan apa yang seharusnya ia kerjakan. Dua hal yang dievaluasi dalam menilai kinerja karyawan berdasarkan definisi diatas yaitu perilaku dan kualitas kerja karyawan. Yang dimaksud dengan penilaian perilaku yaitu kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama, loyalitas, dedikasi dan partisipasi karyawan. Sedangkan kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan karyawan atas tugas-tugasnya.

Kualitas kerja di dalam organisasi publik merupakan jawaban berhasil atau tidaknya sebuah organisasi dalam menciptakan dan menumbuhkan perilaku para pegawai untuk melihat apakah tugas, fungsi dan tanggungjawab serta tujuan-tujuan apakah sudah tercapai secara optimal. Seperti yang dikemukakan oleh, Hao dan Imam dalam, (Rasidah et al., 2023) bahwa kualitas kerja merupakan keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana mutu yang tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami oleh pegawai yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan, baik tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual maupun tanggung jawab moral dan spiritual.

Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan. Kinerja merupakan catatan *out-come* yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Pendapat, (Rachmawati, 2019) bahwa kinerja ialah perilaku nyata yang ditunjukkan pegawai sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam suatu organisasi.

Menurut Ardiyani dan Nugrahaeni dalam, (Tambunan, 2021) adapun faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan adalah: 1) *Personal factor*, ditentukan oleh tingkat kecakapan teman kerja, keahlian yang dipunyai, motivasi dan komitmen individu, 2) *Leadeship factor*, dipatok oleh desakan dari kualitas, edukasi dan sokongan yang manajer lakukan bersama dengan tim, 3) *Team factor*, ditujukan oleh kualitas bantuan yang pemimpin berikan, 4) *System factor*, ditujukan oleh kehadiran sistem kerja serta fasilitas yang perusahaan berikan 5) *Contextual* atau *situational factor*, ditujukan dengan tingkat desakan yang tinggi serta lingkungan dalam dan luar yang berubah.

Tenaga kependidikan mempunyai lingkup profesi yang lebih luas, yaitu juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik, pustakawan, staf administrasi serta staf pusat sumber belajar. Operator sekolah merupakan termasuk kelompok profesi yang masuk di dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Operator sekolah merupakan seorang pegawai yang dapat mengoperasikan komputer serta bertugas sebagai pengelola sistem informasi data pokok pendidikan di sekolah, (Studi et al. 2020).

Secara garis besar tugas operator sekolah adalah sebagai berikut: 1) Menggandakan formulir Dapodik sesuai kebutuhan, 2) Melakukan sosialisasi ke seluruh peserta didik, guru dan tenaga pendidik tentang tata cara pengisian formulir Dapodik, 3) Memverifikasi kelengkapan dan kebenaran atau kewajaran data profil sekolah, rombongan belajar, individu peserta didik, guru dan tenaga pendidik, dan sarana prasarana, 4) Memasukkan atau meng-*update* data ke dalam Dapodik secara *offline* yang telah disiapkan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, kemudian mengirimnya ke server Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan secara *online*, 5) Wajib *memback-up* seluruh data yang telah di-*entry*, 6) Melakukan *update* data secara reguler ketika ada perubahan, minimal satu kali dalam satu semester

Data pokok pendidikan (Dapodik) merupakan salah satu sistem informasi publik yang digunakan di Indonesia yang menyimpan berbagai informasi mengenai sekolah, siswa dan juga guru-guru di seluruh Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 14 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan, Informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan diterima oleh suatu Badan Publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggara negara atau penyelenggara badan publik lainnya yang sesuai dengan undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik, (Gujarati, 2010).

Dalam (Studi et al. 2020) menyebutkan beberapa orang yang berperan terkait aplikasi Dapodik di antaranya: 1) Kepala Sekolah yaitu berperan sebagai pembagi guru dalam mengajar serta mengawasi pelaksanaan kinerja operator sekolah, 2) PTK yaitu berperan dalam mengisi formulir individual PTK serta mengecek kelengkapan dan kebenaran data individu yang di *input* oleh operator Dapodik, 3) Peserta didik yaitu berperan untuk menyerahkan formulir berisi data-data kepada orang tua untuk diisi secara lengkap.

Operator Sekolah berperan untuk menyebarkan formulir pendataan kepada sekolah, PTK serta peserta didik guna memperoleh data data yang nantinya akan di *input* ke dalam aplikasi Dapodik sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta mengirim ke server melalui aplikasi Dapodik.

Berdasarkan landasan teori di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Diduga adanya pengaruh antara kinerja operator terhadap kualitas kerja sekolah.
- H2 : Diduga adanya pengaruh antara pengelolaan Dapodik terhadap kualitas kerja sekolah.
- H3 : Diduga adanya pengaruh antara kinerja operator dalam pengelolaan Dapodik terhadap kualitas kerja sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif. menurut Sugiyono dalam, (Dr. Vladimir 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian adalah majelis guru dan tenaga kependidikan di SDN 6 Tanjung Lolo dan SMPN 34 Sijunjung Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *total sampling*. Populasi penelitian terdiri dari 37 orang guru dan tenaga kependidikan dan juga termasuk sampel dari penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Responden

Penelitian ini ditujukan kepada majelis guru dan tenaga kependidikan di SDN 6 Tanjung Lolo dan SMPN 34 Sijunjung Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung sebanyak 37 orang. Dalam deskripsi responden ini, penulis akan menguraikan mengenai identitas atau gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Klasifikasi Responden

No	Responden berdasarkan	Klasifikasi	Jumlah Responden	
			F	%
1	Jenis kelamin	Laki-laki	9 Orang	24 %
		Perempuan	28 Orang	76 %
		Jumlah	37 Orang	100 %
2	Usia	<30 tahun	7 Orang	19 %
		>30 tahun	30 Orang	81 %
		Jumlah	37 Orang	100 %
3	Pendidikan	SMA/SMK	5 Orang	14 %
		D1	1 Orang	3 %
		D2	2 Orang	5 %
		S1	29 Orang	78 %
		Jumlah	47 Orang	100 %

Sumber : Hasil Dari Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi responden laki-laki berjumlah 9 orang dengan presentase 24%, responden perempuan berjumlah 28 orang dengan presentase 76% dari total responden. Dalam penelitian ini lebih banyak karyawan Perempuan dari pada karyawan laki-laki.

Responden yang berumur <30 tahun yang berjumlah 7 orang dengan presentase 19%, dan yang berumur diatas >30 tahun berjumlah 30 orang dengan presentase 81%. Responden yang lebih banyak berusia diatas 30 tahun atau 81%.

Responden yang tamatan SMA/SMK sebanyak 5 Orang atau 14%, tamatan D1 sebanyak 1 Orang atau 3%, tamatan D2 sebanyak 2 orang atau 5% dan yang tamatan S1 sebanyak 29 Orang atau 78% dari total responden. Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah yang tamatan S1 yaitu sebanyak 29 Orang atau 78% dari total responden.

Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada sampel yaitu sebanyak 37 responden. Diketahui bahwa untuk semua variable , nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,339). Tingkat kevalidan indikator atau kuisoner dapat ditentukan, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya valid dan bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya tidak valid. Setelah pengujian validitas dan semua indicator pengukuran variable dinyatakan valid maka dilakukan uji reliabilitas. Suatu item dinyatakan reliabel apabila dalam pengujian nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, (Ardista, 2021) mengemukakan sebuah kuesioner dinyatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Panjaitan, 2018). Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas variable sebagai berikut.

Tabel 2. Validitas dan Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Kriteria	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kinerja Operator	11	Valid	0,934	Reliabel
Pengelolaan Dapodik	8	Valid	0,962	Reliabel
Kualitas Kerja Sekolah	12	Valid	0,964	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS versi 19 (diolah peneliti)

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi adalah berhubungan fungsional yang terjadi diantara satu variabel dependen dengan indenpeden, agar dapat diketahui nilai dengan rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.415	6.456		-.684	.499
Kinerja Operator	1.181	.236	.858	5.013	.000
Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik)	-.018	.326	-.009	-.054	.957

a. Dependent Variable: Kualitas Kerja Sekolah

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19 for windows

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan persamaan linear dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = -4.415 + 1.181 X_1 + -0,018 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai sebesar -4,415 merupakan konstanta, artinya apabila variable independen kinerja operator (X₁), dan pengelolaan Dapodik (X₂) adalah konstan atau sama dengan nol maka kualitas kerja sekolah (Y) sudah ada sebesar -4,415 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pertama (b₁) kinerja operator sebesar 1,181 adalah positif. Hal ini menunjukkan kinerja operator (X₁) bila terjadi peningkatan 1 satuan, dengan asumsi pengelolaan Dapodik (X₂) bernilai tetap atau nol, maka kualitas kerja sekolah meningkat sebesar 1,181 satuan.
3. Nilai koefisien regresi kedua (b₂) pengelolaan Dapodik sebesar -0,018 adalah negatif, artinya jika pengelolaan Dapodik (X₂) mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi kinerja operator (X₁) bernilai tetap nol, maka kualitas kerja sekolah (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,018 satuan, hasil yang didapatkan bernilai negatif karena:
 1. Ketidaklengkapan data, dan perubahan versi pada system Dapodik menyebabkan kesulitan dalam melakukan pembaharuan data dan memeriksa keakuratan data.
 2. Kendala jaringan dan kesulitan dalam sinkronisasi (pengiriman data) ke pusat disebabkan jadwal sinkronisasi yang bersamaan dengan sekolah yang lain akibatnya terjadi keterlambatan dalam mengirimkan data.

Uji Determinasi (R²)

Uji Determinasi (R²) digunakan untuk melihat untuk melihat beberapa besar pengaruh variabel independent (kinerja operator dan pengelolaan DAPODIK) terhadap variabel dependen (kualitas kerja sekolah). Sedangkan untuk melihat seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan melihat nilai R. Hasil nilai R dan R-Square pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.723	.707	3,875

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan DAPODIK, Kinerja Operator

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19 for windows

Dari tabel diatas dapat dilihat yang ditunjukkan dari nilai *R Square* sebesar 0,723 atau 72,3%. Hasil ini berarti variabel independen kinerja operator (X_1), dan pengelolaan Dapodik (X_2), memiliki sumbangan pengaruh terhadap dependen kualitas kerja sekolah (Y) sebesar 72,3% sedangkan sisanya sebesar 27,7%. selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan koefisien regresi secara parsial atau terpisah dari variabel independennya, apakah masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent atau terikat. Caranya adalah dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.415	6.456		-.684	.499
Kinerja Operator	1.181	.236	.858	5.013	.000
Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik)	-.018	.326	-.009	-.054	.957

a. Dependent Variable: Kualitas Kerja Sekolah

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19 for windows

Berdasarkan hasil output SPSS di atas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh kinerja operator (X_1) terhadap kualitas kerja sekolah (Y).
 Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan sign $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2,032. Untuk variabel kinerja operator (X_1) nilai t_{hitung} adalah 5,013 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 5,013 > 2,032 dan nilai tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa kinerja operator berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja sekolah di SD Negeri 06 Tanjung Lolo dan SMP Negeri 34 Sijunjung Kenagarian Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.
2. Pengaruh pengelolaan data pokok pendidikan (Dapodik) (X_2) terhadap kualitas kerja sekolah (Y).
 Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan sign $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 2,032. Untuk variabel pengelolaan Dapodik (X_2) nilai t_{hitung} adalah -0,054 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,957. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,054 < -2,032) maka H_0 diterima, artinya secara parsial pengelolaan Dapodik tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas kerja sekolah di SD Negeri 06 Tanjung Lolo dan SMP Negeri 34 Sijunjung Kenagarian Tanjung Lolo, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

Uji f (Secara Simultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat, maka dilakukan uji f. Hasil uji regrasi secara simultan atau uji f dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1333.696	2	666.848	44.421	,000 ^a
	Residual	510.412	34	15.012		
	Total	1844.108	36			

Predictors: (Constant), Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Kinerja Operator

Dependent Variable: Kualitas Kerja Sekolah

Sumber: data diolah dengan SPSS versi 19 for windows

Dari tabel diatas diketahui f_{hitung} sebesar 44,421 dengan signifikansi 0,000. Diketahui $f_{tabel} = (n-k-1) = (37-2-1) = 34 = 3,276$ (lihat tabel f pada tingkat signifikansi 5%). Dengan demikian diketahui $f_{hitung} 44,421 > f_{tabel} 3,276$ dan signifikansi $(0,000 < 0,05)$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *independent* (Kinerja Operator dan Pengelolaan Dapodik) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Kualitas Kerja Sekolah) di SDN 6 Tanjung Lolo dan SMPN 34 Sijunjung, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung.

Pengaruh kinerja operator terhadap kualitas kerja sekolah

Dilihat dari uji secara persial (Uji t) nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} 5,013 > 2,032$ dan nilai tingkat signifikasi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kinerja operator memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kerja sekolah.

Pengaruh pengelolaan Dapodik terhadap kualitas kerja sekolah

Dilihat dari uji secara persial (Uji t) nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,054 < -2.032)$ dan nilai tingkat signifikasi $0,957 > 0,05$, artinya secara parsial pengelolaan Dapodik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kerja sekolah

Pengaruh kinerja operator dalam pengelolaan Dapodik secara simultan terhadap kualitas kerja sekolah

Dilihat dari hasil pengujian uji simultan (uji f), menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel} (44.421 > 3.276)$, probabilitas signifikansinya $0.000 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja operator dalam pengelolaan Dapodik terhadap kualitas kerja sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Terhadap Kualitas Kerja Sekolah di Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Operator (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja Sekolah (Y) pada SDN 6 Tanjung Lolo dan SMPN 34 Sijunjung, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung
2. Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja Sekolah (Y) pada SDN 6 Tanjung Lolo dan SMPN 34 Sijunjung, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung
3. Kinerja Operator Sekolah Dalam Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Kerja Sekolah (Y) pada SDN 6 Tanjung Lolo dan SMPN 34 Sijunjung, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung

DAFTAR PUSTAKA

- Ardista, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Parameter*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.160>
- Gujarati, D. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia*. 5–7.
- Indonesia, P. R. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Nasution, S. L. (2020). Pengaruh Kualitas Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asam Jawa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 88–94. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i2.1788>
- Panjaitan, M. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 1–5.
- Pusdatin Kemendikbud. (2021). *Pengertian Operator*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/operator-sekolah-kamukah-itu/>
- Rachmawati. (2019). *Kinerja*.
- Rasidah, N., Afni, Y., & Novia, S. (2023). *Kualitas Kerja*. 3(1).
- Studi, P., Pendidikan, T., Kurikulum, J., Teknologi, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2020a). *Dalam Pengelolaan Data Pokok*.
- Studi, P., Pendidikan, T., Kurikulum, J., Teknologi, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2020b). *Pengelolaan Dapodik*.
- Tambunan, F. S. (2021). *Pengaruh Training, Masa Kerja Dan Kualitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Line Produksi OPP PT Simatelex Manufactory Batam*. <http://repository.upbatam.ac.id/id/eprint/1196>